

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah enam tahun. Mulai dari anak itu lahir hingga anak mencapai usia enam tahun dikatakan sebagai anak usia dini. Anak usia 0-6 tahun sering dikatakan masa emas (golden age). Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Para pendidik dan orang tua harus memahami pentingnya masa emas untuk perkembangan anak usia dini sebagai masa penting, masa sensitifnya, semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Oleh sebab itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 53 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan pada anak usia 4-5 tahun yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Kemampuan motorik adalah kemampuan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. kemampuan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup yang sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Menurut Suyanto (2005:110) kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang

dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti melipat, menggunting, menempel dan menganyam. Menganyam adalah kegiatan menjalin pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalin lungsi dengan pakan. Menurut Sukardi (2008:68) menganyam yaitu adanya lungsin sebagai anyam yang menjulur ke atas (horisontal) dan pakan sebagai anyam yang menjulur ke samping (vertikal) yang menyusup pada lungsi.

Kegiatan menganyam menurut Sukardi (2008:6.38) adalah kegiatan menganyam yang diajarkan guna melatih motorik halus juga melatih sikap anak kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot-otot motorik halus, daya pikir dan kegiatan menganyam dari kertas atau daun pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena tekstur dari kertas atau daun pisang yang halus dan tidak berbahaya bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al Maarif Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo peneliti menemukan beberapa anak kemampuan motorik halusnya belum mampu khususnya dalam kegiatan menganyam sehingga diperlukan bantuan dari guru ataupun orang tua. Dari 15 orang anak terdapat 10 orang anak atau 80 % kemampuan motorik halus anak sudah mampu namun 5 orang anak atau 20 % kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari masih kaku sehingga anak belum mampu dalam kegiatan menganyam oleh sebab itu guru ataupun orang tua harus melatih atau membimbing agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari jemari tidak kaku lagi. kemampuan motorik halus anak belum mampu dalam kegiatan menganyam disebabkan oleh kurangnya perhatian guru ataupun orang tua dalam mengajarkan atau melatih motorik halus anak terutama menggerakkan jari jemari. Kondisi ini ditunjukkan oleh sikap anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya terutama menggerakkan jari jemari dalam kegiatan menganyam oleh sebab itu diperlukan perhatian dari orang tua ataupun guru dalam melatih motorik halus anak khususnya dalam menggerakkan jari jemarinya. Guru ataupun orang tua harus menyediakan waktu untuk melatih atau mengajarkan kemampuan motorik halus

khususnya dalam menggerakkan jari jemari pada saat kegiatan menganyam agar kemampuan motorik halus anak dapat terasah dengan baik. Kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam disebabkan oleh kemampuan motorik halus anak masih kaku atau koordinasi mata dan tangan anak tidak fokus dalam kegiatan menganyam anak belum mampu menganyam dari kertas, daun pisang ataupun pita sehingga kegiatan menganyam anak tersebut belum sempurna atau belum rapi. Melihat demikian peran guru dan juga orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Oleh sebab itu guru ataupun orang tua menyadari akan tugas utamanya dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak usia dini. Memberikan dukungan, perhatian serta media yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak sehingga kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menganyam dapat berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian “Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menganyam Pada Kelompok A di TK Al Maarif Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam belum mampu atau belum berkembang.
2. Kurangnya peran guru dan orang tua dalam melatih kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menganyam.
3. Koordinasi mata dan tangan anak masih kaku atau tidak fokus dalam kegiatan menganyam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Deskripsi

Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menganyam Pada Kelompok A di TK Al Maarif Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam pada kelompok A di TK Al Maarif Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kemampuan motorik halus khususnya dalam kegiatan menganyam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi guru : penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru paud untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.
- b) Bagi orang tua : dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.
- c) Bagi anak : penelitian ini diharapkan agar anak dapat lebih memahami tentang kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam.